

ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN JANGKA PANJANG

A. Amanat Pengembangan

Institut Teknologi Kalimantan (ITK) adalah perguruan tinggi negeri teknologi di Balikpapan yang diberi mandat strategis untuk memperkuat sumber daya manusia, teknologi terapan, dan inovasi di Kalimantan. Sejak pendiriannya pada tahun 2012, ITK berkembang dengan keunikan wilayah dan kedekatannya dengan proyek Ibu Kota Nusantara (IKN). Percepatan pembangunan Kalimantan, transformasi ekonomi menuju industri berbasis teknologi, pembangunan IKN, hilirisasi sumber daya alam, dan tuntutan revolusi digital mendorong ITK menyiapkan arah pengembangan jangka panjang yang terukur dan berkelanjutan. Penyusunan arah kebijakan ini bertujuan menjamin kesinambungan lintas kepemimpinan, menjaga konsistensi tata kelola dan mutu, serta menyelaraskan pengembangan institusi dengan dinamika nasional, regional, dan global.

Dalam beberapa tahun terakhir, ITK memasuki fase penting yang ditandai oleh meningkatnya eksposur internasionalisasi, penguatan digitalisasi pembelajaran dan manajemen mutu, persiapan transformasi menuju PTN-BLU, serta penyesuaian tata kelola melalui perubahan organisasi dan tata kerja. Momentum ini menjadi modal strategis yang perlu dijaga agar pengembangan ITK tidak hanya bergerak secara ekspansif, tetapi juga semakin tertata, terintegrasi, dan berorientasi pada mutu. Pada saat yang sama, ITK masih perlu mengelola sejumlah tantangan kapasitas dasar, khususnya terkait ketersediaan lahan, fasilitas pembelajaran, laboratorium, ruang rapat, dan fasilitas pendukung. Fasilitas yang tersedia saat ini masih dapat menopang operasional institusi, namun tingkat pemanfaatannya telah mendekati kapasitas maksimal sehingga ruang fleksibilitas untuk kegiatan tambahan, kelas pengganti, rapat mendadak, maupun pengembangan aktivitas akademik semakin terbatas. Kondisi ini menuntut perencanaan pengembangan fisik, optimalisasi pemanfaatan ruang, digitalisasi layanan, serta penguatan tata kelola sarana dan prasarana secara lebih sistematis.

Kondisi tersebut menjadi dasar penting dalam perumusan enam pilar pengembangan jangka panjang ITK. Pilar pendidikan unggul, adaptif, dan berkarakter perlu diarahkan untuk memastikan pertumbuhan program akademik berjalan sejalan dengan kesiapan dosen, kurikulum, fasilitas, dan sistem penjaminan mutu. Pilar riset, inovasi, dan pengabdian kepada

masyarakat yang berdampak perlu diperkuat secara bertahap agar hilirisasi tidak hanya menjadi target, tetapi tumbuh dari kapasitas riset, ekosistem inovasi, dan kemitraan yang matang. Pilar kemitraan strategis dan kontribusi kewilayahan menjadi penting karena pengembangan ITK harus tetap berakar pada kebutuhan Kalimantan, pembangunan IKN, industri, pemerintah daerah, dan masyarakat. Pilar internasionalisasi dan penguatan reputasi institusi perlu dibangun sejak awal melalui penguatan mutu akademik, akreditasi, jejaring, dan kesiapan sistem, bukan sekadar melalui perluasan kerja sama formal. Pilar transformasi digital dan kampus cerdas menjadi prasyarat untuk mengelola pertumbuhan institusi secara lebih efisien, terintegrasi, dan berbasis data. Sementara itu, pilar transformasi kelembagaan dan tata kelola unggul menjadi fondasi utama, terutama dalam fase awal pengembangan, karena perubahan OTK, persiapan PTN-BLU, penguatan budaya mutu, penataan sumber daya manusia, serta pengelolaan aset dan fasilitas merupakan prasyarat bagi keberhasilan tahapan pengembangan berikutnya.

Dengan demikian, arah pengembangan jangka panjang ITK perlu dimulai dari penguatan fondasi institusi. Tahap awal tidak semata-mata dimaknai sebagai fase ekspansi, tetapi sebagai fase penataan kapasitas dasar, sistem, tata kelola, sumber daya manusia, fasilitas, dan budaya mutu. Fondasi tersebut menjadi syarat agar pada tahap berikutnya ITK dapat melakukan akselerasi mutu, memperjelas diferensiasi keunggulan, memperluas jejaring dan reputasi, serta pada akhirnya memantapkan posisinya sebagai perguruan tinggi teknologi bertaraf internasional yang berakar pada potensi Kalimantan.

B. Arah Pengembangan

Arah pengembangan ITK 2026–2045 dibagi ke dalam empat tahap bertahap, masing-masing memberikan fokus dan orientasi berbeda namun saling berkaitan. Setiap tahap menekankan konsistensi dengan enam pilar pengembangan dan mempersiapkan transisi ke tahap berikutnya. Ringkasan orientasi tiap tahap ditampilkan pada tabel berikut (kata kunci saja; uraian lebih lengkap terdapat pada bagian C).

Tabel 1. Arah kebijakan pengembangan jangka panjang ITK tahun 2026-2045

Tahap (Periode)	Orientasi Utama	Fokus Kelembagaan	Implikasi Pilar	Kondisi Diharapkan
I. Penguatan Fondasi Institusi (2026–2030)	Konsolidasi sistem, tata kelola dan SDM	Budaya mutu, integrasi digital, peningkatan dosen/tendik, BLU 2027, penataan OTK, pengendalian pembukaan program studi baru, pemanfaatan lahan awal	Pilar 1, 5 dan 6 menjadi prioritas; persiapan pilar lain	Pondasi kelembagaan kuat; operasional BLU berjalan; kapasitas SDM meningkat; isu lahan/fasilitas ditangani
II. Akselerasi Mutu dan Diferensiasi Keunggulan (2031–2035)	Pengembangan akademik dan riset terapan berdaya saing	Internasionalisasi kurikulum/prodi, kolaborasi riset global, kesiapan transisi PTN-BH, persiapan program doktor	Pilar 1–4 intensif; hilirisasi riset mulai terwujud	Daya saing nasional menuju global, magister di tiap fakultas, program doktor awal, ekosistem hilirisasi melalui science techno park
III. Ekspansi Peran, Jejaring dan Reputasi (2036–2040)	Kemandirian kelembagaan dan inovasi berkelanjutan	PTN-BH penuh, diversifikasi pendanaan/endowment fund, hilirisasi hasil riset, diversifikasi pendidikan (vokasi, profesi, kedokteran, S3)	Pilar 2–4 dan 6; internasionalisasi meningkat	Kelembagaan mandiri, reputasi regional, ekosistem inovasi matang
IV. Pemantapan Daya Saing dan Keunggulan Berkelanjutan (2041–2045)	ITK sebagai pusat inovasi Kalimantan untuk dunia	Mitra strategis nasional/internasional, knowledge hub, reputasi global (World Class University), keberlanjutan	Pilar 1–6 terintegrasi penuh	ITK diakui sebagai perguruan tinggi teknologi bertaraf internasional, pusat inovasi regional, reputasi global

C. Pilar Pengembangan Jangka Panjang ITK

Pengembangan Institut Teknologi Kalimantan (ITK) hingga tahun 2045 diarahkan oleh enam pilar utama yaitu :

1. Pendidikan Unggul, Adaptif, dan Berkarakter
2. Riset, Inovasi, dan Pengabdian kepada Masyarakat yang Berdampak
3. Kemitraan Strategis dan Kontribusi Kewilayahan
4. Internasionalisasi dan Penguatan Reputasi Institusi
5. Transformasi Digital dan Kampus Cerdas
6. Transformasi Kelembagaan dan Tata Kelola Unggul

Setiap pilar berfungsi sebagai kerangka strategis untuk memastikan pengembangan institusi berjalan seimbang antara mutu akademik, riset, kontribusi kewilayahan, reputasi internasional, digitalisasi, serta penguatan kelembagaan. Keberadaan pilar-pilar ini menunjukkan bahwa tahapan pengembangan jangka panjang tidak berdiri sendiri, melainkan diwujudkan melalui integrasi enam aspek yang saling terhubung.

Enam pilar tersebut menjadi jembatan antara visi ITK 2045, diferensiasi misi institusi, dan tahapan pengembangan 2026-2045. Dengan demikian, setiap tahapan pengembangan tidak hanya dipahami sebagai urutan waktu, tetapi sebagai proses peningkatan kapasitas institusi secara bertahap melalui pilar pendidikan, riset, kemitraan, internasionalisasi, digitalisasi, dan tata kelola.

C.1 Pendidikan Unggul, Adaptif, dan Berkarakter

Pendidikan unggul, adaptif, dan berkarakter merupakan mandat akademik utama ITK. Pilar ini menekankan bahwa setiap program akademik harus menghasilkan lulusan yang menguasai teknologi, adaptif terhadap perkembangan industri, memiliki integritas, serta relevan dengan kebutuhan Kalimantan, nasional, dan global. Kualitas pendidikan harus ditopang oleh kurikulum yang terarah, dosen dengan kualifikasi memadai, fasilitas pembelajaran yang sesuai, serta sistem penjaminan mutu akademik yang konsisten.

Arah jangka panjang pilar ini hingga tahun 2045 adalah menciptakan ekosistem pendidikan yang fleksibel, bermutu, dan berkelanjutan. ITK perlu memastikan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan terus ditingkatkan melalui rekrutmen, pengembangan profesi, studi lanjut, dan penataan beban kerja. Pengembangan program magister, doktor, Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL), dan program profesi perlu dilakukan secara selektif

berdasarkan kebutuhan, kesiapan sumber daya, serta relevansi terhadap potensi Kalimantan dan kebutuhan industri.

Dalam kondisi saat ini, pertumbuhan program akademik perlu dikelola secara hati-hati karena ketersediaan dosen, homebase, beban kerja, fasilitas pembelajaran, laboratorium, dan ruang pendukung menjadi faktor penentu mutu. Ekspansi akademik tidak boleh hanya dimaknai sebagai penambahan jumlah program studi, tetapi sebagai penguatan kapasitas akademik yang terencana. Oleh karena itu, pada tahap awal pengembangan, pilar pendidikan perlu difokuskan pada konsolidasi kurikulum, penguatan dosen, penataan homebase, pengendalian pembukaan program studi baru berbasis kapasitas, serta penyiapan program magister minimal satu per fakultas.

C.2 Riset, Inovasi, dan Pengabdian kepada Masyarakat yang Berdampak

Riset, inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat yang berdampak merupakan pilar penting untuk memastikan ITK tidak hanya menjalankan fungsi pendidikan, tetapi juga menghasilkan karya yang relevan bagi pembangunan wilayah. Pilar ini mengarahkan ITK untuk mengembangkan riset terapan berbasis potensi Kalimantan, kebutuhan industri, keberlanjutan lingkungan, pembangunan IKN, serta transformasi ekonomi regional.

Arah jangka panjang pilar ini adalah membangun ekosistem riset dan inovasi yang bergerak dari penguatan kapasitas penelitian menuju hilirisasi dan dampak nyata. Science Techno Park (STP) perlu ditempatkan sebagai instrumen strategis untuk mempertemukan riset, inkubasi, industri, kewirausahaan teknologi, dan pengabdian kepada masyarakat. Namun, hilirisasi perlu diposisikan secara realistis. Tahap awal diarahkan untuk menyiapkan kapasitas riset, laboratorium, SDM, jejaring, dan tata kelola inovasi; tahap berikutnya baru mengakselerasi hilirisasi setelah ekosistem pendukung mulai berjalan.

Dalam konteks kondisi ITK saat ini, penguatan riset harus berjalan seiring dengan penguatan SDM, fasilitas, pendanaan, dan kemitraan. Keterbatasan fasilitas riset dan ruang pengembangan perlu diantisipasi melalui perencanaan sarana prasarana, pengelolaan laboratorium, serta prioritas bidang unggulan. Pada Tahap I, pilar ini perlu difokuskan pada penyiapan kapasitas dasar riset dan STP. Pada tahap berikutnya, riset terapan, inovasi, paten, produk teknologi, startup, dan pengabdian berbasis solusi dapat diperluas secara bertahap.

C.3 Kemitraan Strategis dan Kontribusi Kewilayahan

Kemitraan strategis dan kontribusi kewilayahan merupakan pilar yang memastikan ITK tidak tumbuh secara terisolasi. Sebagai perguruan tinggi teknologi di Kalimantan, ITK

perlu terhubung dengan kebutuhan pemerintah, industri, masyarakat, IKN, dan kawasan Kalimantan secara lebih luas. Kemitraan tidak boleh berhenti pada dokumen kerja sama, tetapi harus menghasilkan nilai tambah bagi pendidikan, riset, inovasi, pengembangan program akademik, pemanfaatan fasilitas, dan kontribusi pembangunan wilayah.

Arah jangka panjang pilar ini adalah menjadikan ITK sebagai mitra strategis dalam pembangunan Kalimantan dan IKN. Hal ini mencakup penguatan kerja sama dengan pemerintah daerah, kementerian/lembaga, industri, komunitas profesional, lembaga riset, dan perguruan tinggi lain. Kemitraan perlu diarahkan untuk memperluas akses mahasiswa terhadap magang dan proyek nyata, memperkuat riset bersama, mendukung hilirisasi, serta memastikan pengembangan ITK selaras dengan kebutuhan wilayah.

Dalam kondisi objektif saat ini, kemitraan perlu dikelola secara lebih produktif dan terukur. Keterbatasan SDM, fasilitas, dan kapasitas pengelolaan kerja sama dapat menyebabkan kemitraan belum seluruhnya menghasilkan dampak optimal. Oleh karena itu, pada tahap awal pengembangan, ITK perlu memperkuat tata kelola kerja sama, memetakan kebutuhan mitra, menyusun prioritas kolaborasi, dan memastikan setiap kemitraan berkontribusi terhadap mutu akademik, riset, dan pengabdian kepada masyarakat.

C.4 Internasionalisasi dan Penguatan Reputasi Institusi

Internasionalisasi dan penguatan reputasi institusi merupakan pilar yang mengarahkan ITK untuk meningkatkan mutu dan pengakuan secara bertahap. Internasionalisasi tidak boleh dipahami sebatas kerja sama formal, mobilitas, atau simbol status. Internasionalisasi harus menjadi proses pembenahan mutu akademik, kurikulum, riset, pengabdian, tata kelola, dan jejaring agar ITK mampu berinteraksi secara setara dengan komunitas pendidikan tinggi global.

Arah jangka panjang pilar ini adalah menjadikan ITK sebagai perguruan tinggi bereputasi internasional pada tahun 2045 tanpa kehilangan akar kontribusinya terhadap Kalimantan. Upaya ini mencakup pengembangan kurikulum berstandar global, akreditasi internasional, publikasi bereputasi, riset bersama, mobilitas dosen dan mahasiswa, visiting professor, joint supervision, dan peningkatan visibilitas institusi. Reputasi internasional perlu dipahami sebagai hasil dari mutu dan dampak, bukan sebagai status simbolik semata.

Kondisi saat ini menunjukkan adanya peningkatan eksposur internasionalisasi yang perlu dikelola secara sistematis. Sebelum mengakselerasi program global, ITK perlu memastikan kesiapan sistem, SDM, kurikulum, tata kelola akademik, dan penjaminan mutu. Karena itu,

Tahap I perlu diposisikan sebagai fase kesiapan internasionalisasi. Tahap II diarahkan pada akselerasi akreditasi internasional dan kolaborasi akademik global, Tahap III pada perluasan jejaring dan reputasi, dan Tahap IV pada pemantapan ITK sebagai reputable university menuju pengakuan internasional yang lebih kuat.

C.5 Transformasi Digital dan Kampus Cerdas

Transformasi digital dan kampus cerdas merupakan prasyarat pengelolaan pertumbuhan ITK. Pilar ini menuntut ITK mengintegrasikan sistem akademik, pembelajaran, manajemen mutu, keuangan, sumber daya manusia, riset, dan layanan administrasi ke dalam ekosistem digital yang terpadu. Digitalisasi harus ditempatkan sebagai instrumen peningkatan efisiensi, transparansi, akuntabilitas, dan kualitas layanan, bukan sekadar pengadaan aplikasi.

Arah jangka panjang pilar ini adalah mewujudkan smart campus yang mendukung pembelajaran adaptif, layanan akademik yang responsif, pengambilan keputusan berbasis data, integrasi informasi kelembagaan, serta tata kelola mutu yang lebih efektif. Digitalisasi juga dapat membantu mengoptimalkan pemanfaatan ruang dan fasilitas melalui sistem penjadwalan, monitoring, dashboard, dan layanan hybrid. Namun, digitalisasi tidak menggantikan kebutuhan fasilitas fisik. Keduanya perlu dikembangkan secara saling melengkapi.

Dalam kondisi saat ini, ITK sedang berada pada momentum penguatan digitalisasi pembelajaran dan manajemen mutu. Momentum ini perlu dijaga agar tidak terhenti atau berjalan terpisah antarunit. Pada Tahap I, pilar ini perlu difokuskan pada penyusunan roadmap digitalisasi, integrasi data, modernisasi infrastruktur digital, peningkatan literasi digital sivitas akademika, dan penguatan tata kelola data. Pada tahap berikutnya, transformasi digital menjadi enabler bagi pendidikan, riset, kemitraan, internasionalisasi, dan tata kelola kelembagaan.

C.6 Transformasi Kelembagaan dan Tata Kelola Unggul

Transformasi kelembagaan dan tata kelola unggul merupakan fondasi bagi keberhasilan lima pilar lainnya. Tanpa kelembagaan yang kuat, tata kelola yang jelas, budaya mutu yang konsisten, dan kapasitas organisasi yang memadai, pengembangan pendidikan, riset, kemitraan, internasionalisasi, dan digitalisasi tidak akan berjalan berkelanjutan. Pilar ini mencakup pembaruan organisasi, penguatan sistem koordinasi, penataan SDM, tata kelola aset dan fasilitas, pengelolaan keuangan, serta peningkatan akuntabilitas institusi.

Arah jangka panjang pilar ini adalah membentuk ITK sebagai institusi yang adaptif, akuntabel, bermutu, mandiri, dan berkelanjutan. Perubahan OTK dan hadirnya struktur fakultas menjadi momentum penting untuk menata ulang pembagian kewenangan, pengelolaan program akademik, sistem penjaminan mutu, dan mekanisme koordinasi. Persiapan menuju PTN-BLU perlu dipahami bukan hanya sebagai perubahan status, tetapi sebagai proses penguatan layanan, fleksibilitas keuangan, tata kelola pendapatan, dan akuntabilitas. Pada tahap berikutnya, kesiapan menuju PTN-BH harus dibangun secara bertahap berdasarkan kematangan kelembagaan, keuangan, SDM, dan mutu akademik.

Dalam kondisi objektif ITK saat ini, isu lahan, fasilitas yang mendekati kapasitas maksimal, kebutuhan penguatan dosen dan tenaga kependidikan, serta pertumbuhan program akademik menunjukkan pentingnya tata kelola yang lebih sistematis. Karena itu, pilar ini menjadi alasan utama mengapa Tahap I harus berfokus pada penguatan fondasi institusi. Penataan struktur, regulasi internal, budaya mutu, manajemen SDM, tata kelola aset, dan sistem perencanaan menjadi prasyarat agar tahap akselerasi, ekspansi, dan pematapan dapat dijalankan dengan lebih kuat.

D. Penjabaran Arah Pengembangan

Penjabaran arah pengembangan menjelaskan bagaimana empat tahap pengembangan ITK diterjemahkan ke dalam enam pilar. Bagian ini menempatkan pilar sebagai kerangka pelaksanaan bertahap, sehingga setiap periode pengembangan memiliki orientasi yang jelas dan saling berkesinambungan. Penjabaran ini tetap berada pada level kebijakan jangka panjang, bukan sebagai daftar program kerja rinci lima tahunan.

D.1 Tahap I: Penguatan Fondasi Institusi 2026-2030

Tahap I merupakan fase konsolidasi, bukan fase ekspansi agresif. Orientasi utama pada periode ini adalah penguatan sistem, tata kelola, budaya mutu, kapasitas dosen dan tenaga kependidikan, integrasi sistem digital, serta penataan organisasi. Tahap ini menjadi prasyarat agar ITK mampu menjalankan akselerasi mutu dan ekspansi pada periode berikutnya secara lebih terkendali.

- Dalam pilar pendidikan, Tahap I diarahkan pada konsolidasi kurikulum, penguatan penjaminan mutu akademik, penataan homebase dosen, pengendalian pembukaan program studi baru berbasis kapasitas, serta pengembangan RPL dan program profesi secara selektif. Pengembangan program magister minimal satu per fakultas

pada tahun 2030 perlu dipersiapkan melalui pemetaan SDM, fasilitas, kurikulum, dan kebutuhan masyarakat.

- Dalam pilar riset, inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat, Tahap I difokuskan pada penguatan kapasitas riset dasar dan terapan, penyusunan roadmap riset unggulan, pengembangan laboratorium, penguatan kelompok riset, serta penyiapan STP sebagai fondasi hilirisasi. Hilirisasi pada tahap ini belum perlu diposisikan sebagai ekspansi besar, melainkan sebagai penyiapan ekosistem, tata kelola, dan kapasitas inovasi.
- Dalam pilar kemitraan, ITK perlu menata tata kelola kerja sama, memetakan kebutuhan pemerintah daerah, industri, IKN, dan masyarakat, serta memastikan kemitraan menghasilkan manfaat nyata bagi pendidikan, riset, magang, dan pengabdian.
- Dalam pilar internasionalisasi, Tahap I berperan sebagai fase kesiapan melalui penguatan mutu akademik, akreditasi, kurikulum, kapasitas bahasa, dan sistem pendukung internasionalisasi.
- Dalam pilar transformasi digital, Tahap I diarahkan pada integrasi data, digitalisasi layanan akademik dan administrasi, penguatan sistem manajemen mutu digital, serta optimalisasi pemanfaatan ruang melalui sistem pendukung berbasis data.
- Dalam pilar kelembagaan, tahap ini memprioritaskan implementasi OTK baru, penguatan struktur fakultas, persiapan dan sustainabilitas PTN-BLU, penataan regulasi internal, penguatan budaya mutu, tata kelola aset, lahan, fasilitas, serta peningkatan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan.

D.2 Tahap II: Akselerasi Mutu dan Diferensiasi Keunggulan 2031-2035

Tahap II merupakan fase akselerasi mutu setelah fondasi kelembagaan lebih stabil. Pada periode ini, ITK mulai memperjelas diferensiasi keunggulan akademik dan riset berbasis potensi Kalimantan, kebutuhan industri, pembangunan IKN, dan standar global. Akselerasi dilakukan dengan tetap menjaga keseimbangan antara pertumbuhan akademik, kualitas SDM, kapasitas fasilitas, dan tata kelola.

- Dalam pilar pendidikan, Tahap II diarahkan pada internasionalisasi kurikulum dan program studi, penguatan outcome-based education, pematangan program magister, serta persiapan program doktor. Target minimal satu program doktor di ITK pada tahun 2035 perlu dipersiapkan melalui peningkatan jumlah dosen bergelar doktor, penguatan riset, dan kesiapan ekosistem akademik.

- Dalam pilar riset dan inovasi, STP yang telah disiapkan pada tahap sebelumnya mulai digunakan untuk mengakselerasi hilirisasi, inkubasi, kolaborasi industri, dan riset terapan lintas negara.
- Dalam pilar kemitraan, ITK perlu memperluas kerja sama strategis dengan industri, pemerintah, perguruan tinggi, dan lembaga riset nasional maupun internasional untuk mendukung pendidikan, riset, magang, dan pengembangan inovasi.
- Dalam pilar internasionalisasi, Tahap II menjadi fase percepatan akreditasi internasional, riset bersama, publikasi, joint supervision, visiting professor, dan penguatan reputasi akademik.
- Dalam pilar transformasi digital, sistem digital yang telah dibangun pada Tahap I perlu dikembangkan menjadi platform pengelolaan institusi berbasis data yang mendukung pengambilan keputusan, layanan akademik, pembelajaran, riset, dan manajemen mutu.
- Dalam pilar kelembagaan, ITK perlu mematangkan operasional BLU, memperkuat akuntabilitas keuangan, mengembangkan diversifikasi pendapatan, dan mempersiapkan transisi menuju PTN-BH apabila syarat kelembagaan telah terpenuhi.

D.3 Tahap III: Ekspansi Peran, Jejaring, dan Reputasi 2036-2040

Tahap III merupakan fase ekspansi peran, jejaring, dan reputasi. Ekspansi pada periode ini hanya dapat dilakukan apabila fondasi mutu, SDM, fasilitas, tata kelola, pendanaan, dan sistem digital telah cukup matang. Dengan demikian, ekspansi bukan lagi sekadar pertumbuhan jumlah program atau aktivitas, tetapi perluasan peran ITK sebagai simpul inovasi, mitra strategis, dan institusi yang semakin dikenal di tingkat nasional dan internasional.

- Dalam pilar pendidikan, ITK dapat memperluas diversifikasi pendidikan, termasuk vokasi, profesi, kedokteran, dan program doktor/S3 sesuai kebutuhan, kesiapan akademik, dan kapasitas sumber daya. Program-program tersebut harus dikembangkan berdasarkan analisis kelayakan, kebutuhan wilayah, serta dukungan fasilitas dan SDM yang memadai.
- Dalam pilar riset dan inovasi, hilirisasi hasil riset diperluas melalui paten, produk teknologi, startup, inkubasi bisnis, dan kontribusi teknologi bagi masyarakat serta industri.

- Dalam pilar kemitraan, ITK memperkuat posisinya sebagai simpul kolaborasi strategis di Kalimantan, nasional, dan internasional. Kemitraan diarahkan untuk proyek bersama berskala besar, pengembangan pusat unggulan, serta penyelesaian isu strategis wilayah.
- Dalam pilar internasionalisasi, ITK memperluas jejaring global, meningkatkan reputasi akademik, memperbanyak program internasional, dan memperkuat peran dalam konsorsium riset global.
- Dalam pilar transformasi digital, ITK mulai mengoperasikan kampus cerdas secara lebih matang melalui layanan terintegrasi, analitik kelembagaan, pembelajaran adaptif, dan sistem informasi yang mendukung efisiensi serta akuntabilitas.
- Dalam pilar kelembagaan, periode ini diarahkan pada penguatan PTN-BH penuh apabila seluruh prasyarat telah terpenuhi, diversifikasi pendanaan, pengembangan endowment fund, serta tata kelola otonom yang tetap akuntabel dan berorientasi pada kepentingan publik.

D.4 Tahap IV: Pemantapan Daya Saing dan Keunggulan Berkelanjutan 2041-2045

Tahap IV merupakan fase pemantapan daya saing dan keunggulan berkelanjutan. Pada periode ini, ITK diharapkan telah memiliki kapasitas akademik, riset, tata kelola, jejaring, dan reputasi yang cukup kuat untuk memantapkan posisinya sebagai pusat inovasi Kalimantan untuk dunia. Reputasi internasional pada tahap ini harus dipahami sebagai hasil akumulasi mutu, dampak, tata kelola, dan kontribusi, bukan sekadar status simbolik.

- Dalam pilar pendidikan, ITK memantapkan pendidikan unggul, adaptif, internasional, dan relevan dengan kebutuhan masa depan. Program akademik harus semakin berbasis riset, teknologi, keberlanjutan, dan kebutuhan global, namun tetap berakar pada potensi Kalimantan.
- Dalam pilar riset dan inovasi, ITK menjadi knowledge hub regional yang menghasilkan karya unggul, inovasi berdampak, dan solusi teknologi untuk keberlanjutan Kalimantan, nasional, dan dunia.
- Dalam pilar kemitraan, ITK berperan sebagai mitra strategis nasional dan internasional. Kemitraan diarahkan pada kontribusi nyata terhadap agenda pembangunan, keberlanjutan, industri berbasis teknologi, dan inovasi wilayah.
- Dalam pilar internasionalisasi, ITK memantapkan posisinya sebagai reputable university dan bergerak menuju pengakuan sebagai perguruan tinggi bertaraf internasional melalui reputasi akademik, riset, kolaborasi, dan dampak.

- Dalam pilar transformasi digital, kampus cerdas telah menjadi sistem pendukung utama untuk pembelajaran, riset, layanan, tata kelola, dan pengambilan keputusan.
- Dalam pilar kelembagaan, ITK memiliki tata kelola yang adaptif, akuntabel, inklusif, mandiri, dan berkelanjutan. Dengan integrasi enam pilar tersebut, ITK diharapkan dapat mencapai visi 2045 sebagai perguruan tinggi bertaraf internasional yang menghasilkan karya unggul dan berperan aktif dalam pembangunan potensi daerah Kalimantan.

Tabel 2. Peta orientasi utama, pilar utama dan kondisi yang diharapkan di setiap tahap

Tahap	Orientasi Utama	Pilar yang Paling Ditekankan	Kondisi yang Diharapkan
Tahap I (2026-2030)	Penguatan fondasi institusi	Transformasi kelembagaan, transformasi digital, pendidikan	Sistem, tata kelola, SDM, fasilitas, budaya mutu, dan kesiapan BLU semakin kuat.
Tahap II (2031-2035)	Akselerasi mutu dan diferensiasi keunggulan	Pendidikan, riset dan inovasi, internasionalisasi	Daya saing nasional meningkat, kurikulum dan prodi mulai terinternasionalisasi, STP mendukung hilirisasi, dan kesiapan PTN-BH mulai dibangun.
Tahap III (2036-2040)	Ekspansi peran, jejaring, dan reputasi	Riset dan inovasi, kemitraan, internasionalisasi, kelembagaan	ITK semakin mandiri, jejaring nasional dan internasional meluas, hilirisasi menghasilkan dampak, dan diversifikasi pendanaan menguat.
Tahap IV (2041-2045)	Pemantapan daya saing dan keunggulan berkelanjutan	Seluruh pilar terintegrasi	ITK menjadi pusat inovasi Kalimantan, reputable university, dan perguruan tinggi teknologi bertaraf internasional yang berkelanjutan.

Tabel 3. Matriks deskripsi arah kebijakan pada setiap pilar

Tahap	Tahap I: Penguatan Fondasi Institusi 2026–2030	Tahap II: Akselerasi Mutu dan Diferensiasi Keunggulan 2031–2035	Tahap III: Ekspansi Peran, Jejaring, dan Reputasi 2036–2040	Tahap IV: Pemantapan Daya Saing dan Keunggulan Berkelanjutan 2041–2045
Pilar 1: Pendidikan Unggul, Adaptif, dan Berkarakter	Sistem pendidikan diperkuat melalui konsolidasi kurikulum, penjaminan mutu pembelajaran, penataan homebase dosen, pengendalian pembukaan program studi baru berbasis kapasitas, serta pengembangan RPL, profesi, dan magister secara selektif sesuai kesiapan SDM dan	Pendidikan ITK mulai menunjukkan diferensiasi keunggulan berbasis teknologi, potensi Kalimantan, dan kebutuhan global. Kurikulum semakin adaptif, berorientasi capaian pembelajaran, dan mulai terintegrasi dengan standar internasional. Program magister semakin matang dan program	Pendidikan ITK berkembang lebih beragam melalui penguatan program magister, doktor, profesi, vokasi, dan kemungkinan bidang strategis baru sesuai kebutuhan wilayah dan kesiapan institusi. Proses pendidikan didukung jejaring industri, riset, dan internasionalisasi yang lebih	Pendidikan ITK mencapai tingkat kematangan sebagai pendidikan tinggi teknologi bertaraf internasional. Program akademik berjalan adaptif, berbasis riset, berkarakter, relevan dengan masa depan dunia kerja, dan tetap berakar pada kebutuhan Kalimantan.

Tabel 3. Matriks deskripsi arah kebijakan pada setiap pilar

Tahap	Tahap I: Penguatan Fondasi Institusi 2026–2030	Tahap II: Akselerasi Mutu dan Diferensiasi Keunggulan 2031–2035	Tahap III: Ekspansi Peran, Jejaring, dan Reputasi 2036–2040	Tahap IV: Pemanjatan Daya Saing dan Keunggulan Berkelanjutan 2041–2045
	fasilitas.	dokter mulai disiapkan atau dikembangkan.	kuat.	
Pilar 2: Riset, Inovasi, dan PkM Berdampak	Kapasitas riset dasar dan terapan mulai diperkuat melalui penataan roadmap riset, peningkatan kapasitas dosen, penguatan laboratorium, dan penyiapan Science Techno Park sebagai fondasi ekosistem inovasi. Hilirisasi mulai disiapkan secara realistis.	Riset ITK mulai menunjukkan keunggulan terapan yang lebih jelas pada bidang yang relevan dengan potensi Kalimantan, pembangunan IKN, keberlanjutan, teknologi industri, energi, lingkungan, dan transformasi digital. STP mulai berfungsi sebagai penghubung riset, industri, inkubasi, dan hilirisasi.	Ekosistem riset dan inovasi semakin matang. Hilirisasi hasil riset mulai menghasilkan produk, teknologi, model layanan, paten, startup, atau solusi yang dimanfaatkan industri dan masyarakat. Kolaborasi riset nasional dan internasional semakin kuat.	ITK menjadi pusat inovasi Kalimantan yang menghasilkan karya unggul dan berdampak luas. Riset, inovasi, dan pengabdian terintegrasi dengan agenda keberlanjutan, transformasi wilayah, dan kebutuhan global.
Pilar 3: Kemitraan Strategis dan Kontribusi Kewilayahan	Kemitraan mulai ditata secara lebih sistematis melalui pemetaan mitra strategis, penguatan tata kelola kerja sama, dan penyelarasan kerja sama dengan kebutuhan pendidikan, riset, pengabdian, pengembangan fasilitas, serta penguatan kapasitas institusi.	Kemitraan ITK semakin produktif dan terhubung dengan pengembangan akademik, riset terapan, hilirisasi, magang, penguatan kurikulum, dan pengembangan kompetensi lulusan. ITK mulai membangun posisi sebagai mitra strategis bagi pemerintah, industri, masyarakat, dan ekosistem pembangunan Kalimantan.	ITK memiliki jejaring kemitraan yang lebih luas dan matang di tingkat regional, nasional, dan internasional. Kemitraan mendukung pengembangan pusat riset, pusat inovasi, program akademik bersama, penguatan pendanaan, serta hilirisasi teknologi.	ITK menjadi mitra strategis yang diakui oleh pemerintah, industri, masyarakat, dan jejaring internasional. Kontribusi terhadap pembangunan Kalimantan, IKN, dan Indonesia semakin kuat melalui pendidikan, riset, inovasi, pengabdian, dan solusi teknologi.

Tabel 3. Matriks deskripsi arah kebijakan pada setiap pilar

Tahap	Tahap I: Penguatan Fondasi Institusi 2026–2030	Tahap II: Akselerasi Mutu dan Diferensiasi Keunggulan 2031–2035	Tahap III: Ekspansi Peran, Jejaring, dan Reputasi 2036–2040	Tahap IV: Pemanjapan Daya Saing dan Keunggulan Berkelanjutan 2041–2045
Pilar 4: Internasionalisasi dan Penguatan Reputasi	Internasionalisasi diposisikan sebagai proses penyiapan mutu. ITK memperkuat kurikulum, sistem penjaminan mutu, kapasitas bahasa asing, kesiapan dosen, tata kelola akademik, dan budaya mutu sebagai fondasi menuju rekognisi internasional.	ITK mulai mengakselerasi internasionalisasi melalui kurikulum berstandar global, akreditasi internasional, riset bersama, publikasi internasional, mobilitas dosen dan mahasiswa, serta pengembangan jejaring akademik luar negeri.	Internasionalisasi berkembang melalui kolaborasi akademik dan riset yang lebih luas, program internasional, visiting professor, joint research, joint supervision, serta keikutsertaan dalam konsorsium global. Reputasi ITK mulai menguat pada bidang unggulan berbasis potensi Kalimantan.	ITK mencapai reputasi sebagai perguruan tinggi teknologi bertaraf internasional. World Class University atau Reputable University dipahami sebagai hasil akumulasi mutu pendidikan, kualitas riset, dampak inovasi, tata kelola unggul, dan kontribusi kewilayahan.
Pilar 5: Transformasi Digital dan Kampus Cerdas	Fondasi transformasi digital diperkuat melalui integrasi sistem informasi, digitalisasi pembelajaran, digitalisasi manajemen mutu, penguatan infrastruktur teknologi informasi, peningkatan literasi digital, serta pemanfaatan data untuk layanan akademik dan administrasi.	Sistem digital ITK semakin terintegrasi dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Layanan akademik, keuangan, kemahasiswaan, SDM, riset, dan penjaminan mutu mulai berjalan dalam ekosistem digital yang lebih matang.	ITK berkembang menuju kampus cerdas dengan layanan digital yang adaptif, terintegrasi, aman, dan berbasis data. Digitalisasi mendukung riset, inovasi, kolaborasi, layanan mahasiswa, pemanfaatan ruang, pengelolaan aset, dan penguatan reputasi.	ITK memiliki ekosistem kampus cerdas yang matang. Layanan akademik dan non-akademik berjalan efisien, transparan, terintegrasi, dan berbasis data. Teknologi digital, analitik data, kecerdasan buatan, dan sistem pembelajaran adaptif mendukung pengembangan institusi.
Pilar 6:	Tata kelola institusi diperkuat	Tata kelola BLU semakin matang,	ITK memiliki tata kelola yang	ITK memiliki tata kelola

Tabel 3. Matriks deskripsi arah kebijakan pada setiap pilar

Tahap	Tahap I: Penguatan Fondasi Institusi 2026–2030	Tahap II: Akselerasi Mutu dan Diferensiasi Keunggulan 2031–2035	Tahap III: Ekspansi Peran, Jejaring, dan Reputasi 2036–2040	Tahap IV: Pemanjapan Daya Saing dan Keunggulan Berkelanjutan 2041–2045
Transformasi Kelembagaan dan Tata Kelola Unggul	melalui penataan OTK baru, penguatan struktur fakultas, pembagian kewenangan, budaya mutu, penataan SDM, persiapan dan sustainabilitas PTN-BLU, serta pengelolaan aset, lahan, dan fasilitas secara lebih sistematis.	fleksibel, akuntabel, dan mendukung peningkatan mutu layanan. ITK mulai menyiapkan kesiapan menuju PTN-BH melalui penguatan sistem keuangan, diversifikasi pendapatan, tata kelola risiko, tata kelola aset, dan akuntabilitas kinerja.	lebih mandiri dan adaptif, dengan kesiapan atau penguatan status PTN-BH apabila seluruh prasyarat terpenuhi. Diversifikasi pendanaan, endowment fund, tata kelola aset, unit usaha akademik, dan akuntabilitas publik menopang ekspansi institusi.	unggul yang adaptif, akuntabel, mandiri, transparan, dan berkelanjutan. Sistem kelembagaan mampu menjaga mutu pendidikan, riset, inovasi, kemitraan, digitalisasi, dan reputasi internasional secara konsisten.